

## PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Indah Nur Aliza<sup>1</sup>, Andira Putri Balkis<sup>2</sup>, Apriliantoni<sup>3</sup>

Ekonomi, Universitas Islam "45" Bekasi

[indahnuralizah02@gmail.com](mailto:indahnuralizah02@gmail.com)<sup>1</sup>, [andiraputribalkis@gmail.com](mailto:andiraputribalkis@gmail.com)<sup>2</sup>, [apriliantonilucky@gmail.com](mailto:apriliantonilucky@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*This research analyzes the effect of inflation on Indonesia's economic growth in 2023-2024. On the other hand, monetary policy is a strategy to adjust macroeconomic conditions so that they are as useful as possible by regulating the amount of money available for trading. According to data from the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's inflation in January 2024 was 0.04 percent on an annual basis, while inflation in January 2024 was 2.57 percent on an annual basis. By the end of January 2024, food prices had risen 26.27% and by the end of December 2023 they had risen 0.9%. The interest rate decision in August 2024.*

**Keywords :** Indonesian economy, monetary policy, inflation and interest rates.

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 hingga 2024. Kebijakan moneter, di sisi lain, adalah strategi untuk menyesuaikan kondisi. Makroekonomi bertujuan untuk mencapai kegunaan yang dimaksudkan dengan mengatur jumlah uang yang tersedia untuk transaksi. Laju inflasi Indonesia naik pada bulan Januari, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 adalah 0,04 persen secara tahunan, sementara inflasi pada Januari 2024 adalah 2,57 persen secara tahunan. Pada akhir Januari 2024, harga pangan sudah naik 26,27% dan pada akhir Desember 2023 naik 0,9%. Keputusan suku Pada bulan Agustus 2024.

**Kata kunci :** perekonomian Indonesia, kebijakan moneter, inflasi dan suku bunga.

### Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

**Copyright : author**

**Publish by : musytari**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## Pendahuluan

Perekonomian merupakan bidang yang penting bagi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu negara, termasuk Indonesia. Sejarah pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai menjadi permasalahan setelah terbentuknya pemerintahan. Menurut Dumery ekonomi Ini mengemukakan pendapatnya bahwa perekonomian merupakan suatu bentuk sistem pengaturan menjalin kerja sama di bidang ekonomi. Hal Ini terjadi melalui hubungan Interpersonal dan Institusional.

Perekonomian Indonesia selalu mengalami fluktuasi setiap tahun, banyak faktor yang mensugesti fluktuasi tersebut, salah satunya merupakan kebijakan moneter. Kebijakan moneter mempunyai peranan krusial pada menjaga stabilitas ketahanan ekonomi pada suatu negara. Ketahanan ekonomi suatu negara bisa didefinisikan menjadi kemampuan suatu negara buat mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan mempertahankan standar hidup yang berkelanjutan bagi semua penduduknya menggunakan pembangunan ekonomi yang berkualitas

dan menjaga kemandirian ekonomi nasional. Terdapat beberapa Indikator perekonomian dalam negeri yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia, termasuk suku bunga, nilai tukar (kurs valuta asing), Inflasi, ekspor minyak tanah atau bahan bakar dan konsumsi (Bank Indonesia, 2007).



Sumber : Badan Pusat Statistik (PDB), 2024

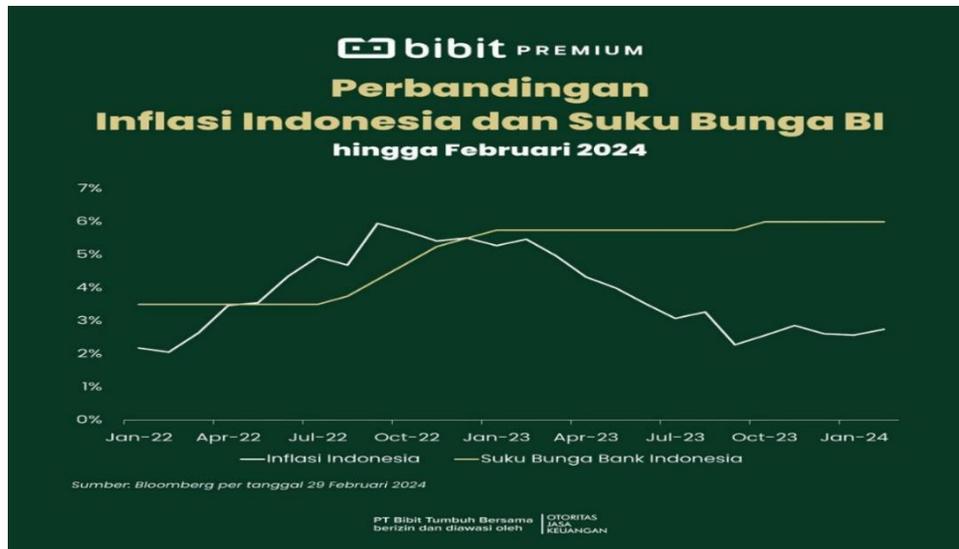
Berdasarkan harga berlaku, PDB perekonomian Indonesia mencapai Rp5.288,3 triliun pada triwulan I tahun 2024, dan berdasarkan harga berkelanjutan pada tahun 2010, mencapai Rp3.112,9 triliun. Pada kuartal 1 2024, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11% (YoY) dibandingkan dengan kuartal 1 tahun 2023. Sektor administrasi, pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 18,88% dalam produksi dan belanja konsumsi lembaga nirlaba yang melayani rumah tangga (PK-LNPRT) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 24,29% dalam pengeluaran.

Ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 0,83% (q-to-q) terhadap triwulan I 2024. Lapangan usaha jasa pendidikan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 10,34% dari sisi produksi. Di sisi pengeluaran, porsi belanja konsumsi masyarakat (PK-P) mengalami penurunan pertumbuhan terbesar sebesar 36,69%. Pada kuartal pertama tahun 2024, klaster regional Jawa akan terus menunjukkan dampak spasialnya terhadap perekonomian Indonesia dengan mendokumentasikan perannya dibandingkan triwulan I tahun 2023, laju pertumbuhan melambat sebesar 4,84%, namun juga mencapai 57,70%.

Kebijakan moneter adalah strategi yang menyesuaikan kondisi makroekonomi dengan mengatur jumlah uang yang beredar untuk transaksi. tujuan dari strategi di atas adalah untuk mencapai stabilitas harga dan Inflasi serta meningkatkan keseimbangan produksi. Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi perekonomian dengan menyesuaikan jumlah uang beredar. Selain perlunya menata sektor riil untuk mengatasi krisis ekonomi yang sedang berlangsung, hal yang juga tidak kalah pentingnya adalah menghilangkan banyak kesalahpahaman mengenai masalah keuangan. Jika dicermati krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan belahan dunia lainnya sebenarnya disebabkan oleh dua hal utama yang semuanya berkaitan dengan permasalahan fiskal (Grant dan Parker, 2009).

Kebijakan moneter dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama pada negara berkembang. Tujuan menurut kebijakan tadi merupakan untuk mencapai stabilitas harga, penciptaan lapangan kerja penuh, surplus neraca pembayaran, pengurangan kemiskinan dan

utang nasional, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dampak positif tadi tergantung menurut bagaimana pemerintah memilih kebijakan yang sesuai. Efektivitas kebijakan moneter tergantung dalam bagaimana pemerintah memakai kebijakan untuk mencapai tujuan makroekonomi, terutama pada mengendalikan Inflasi, nilai tukar mata uang, taraf suku bunga dan pasokan uang.



Sumber : *Blog.bibit.Id*, 2024

Bank Indonesia memutuskan untuk menunda kembali suku bunga dasar Bank Indonesia (BI rate) menjadi 6,00 pada Februari 2024. Keputusan untuk mempertahankan BI rate pada 6,00% Terus mempertahankan fokus yang konsisten pada kebijakan moneter yang mendorong stabilitas. Dengan kata lain, kami akan mengambil langkah-langkah preventif dan forward-looking untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dan memastikan inflasi terkendali menuju target  $2,5 \pm 1\%$  pada tahun 2024. Sebagai perbandingan, tingkat inflasi Indonesia pada Februari 2024 sebesar 2.75% YoY (vs. Januari: 4.444, 2.57% YoY). Berdasarkan konsensus yang dikumpulkan oleh Bloomberg Bank Indonesia diperkirakan akan mulai memangkas suku bunga pada kuartal ketiga 2024 seiring dengan inflasi Indonesia yang menurun dan meningkatnya stabilitas nilai tukar rupiah.

## Literatur Review

### 1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah ketika otoritas moneter atau bank sentral mengontrol jumlah uang beredar untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan, yang tercermin pada stabilitas makro ekonomi dan pertumbuhan ekonomi (Warjiyo 2003). Kebijakan moneter juga memungkinkan Negara untuk mengontrol jumlah uang beredar, sistem kredit, dan sistem perbankan secara keseluruhan. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas mata uang, menciptakan kondisi perekonomian yang harmonis dan mencapai produksi yang tinggi.

Menurut Nopirin Kebijakan moneter bisa digolongkan sebagai dua, yaitu:

- 1) Kebijakan moneter atau kebijakan ekspansi moneter dimana kebijakan yang meningkatkan jumlah uang yang beredar.

- 2) Kebijakan moneter kontraktif adalah kebijakan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah uang beredar. Kebijakan penghematan fiskal juga disebut sebagai kebijakan moneter ketat.

Menurut Nopirin (1987: 45), kebijakan moneter dapat dilaksanakan melalui penerapan instrumen kebijakan moneter. Dengan kata lain:

- 1) Kebijakan pasar terbuka: kebijakan ini mengatur pembelian dan penjualan surat berharga bank sentral. Ada dua efek dari tindakan ini. Pertama, cadangan bank umum yang terlibat dalam transaksi yang meningkat. Kedua, harga sekuritas dan tingkat bunga akan berubah karena pembelian dan penjualan sekuritas.
- 2) Kebijakan diskon: kebijakan yang mengubah tingkat bunga yang harus dibayar bank umum ketika mereka meminjam dana dari bank sentral.
- 3) Hal ini dapat berdampak pada jumlah uang yang beredar, ketika cadangan rasio wajib menurun dan sebaliknya ketika rasio cadangan wajib meningkat jumlah uang beredar cadangan menurun
- 4) Persyaratan Margin Alat ini Digunakan untuk membatasi penggunaan kredit untuk membeli surat berharga (biasanya bersifat spekulatif). Hal ini dapat dicapai dengan menetapkan jumlah uang muka minimum untuk transaksi surat berharga.
- 5) Persuasi moral Tujuan instrumen ini adalah Mempengaruhi sikap masyarakat terhadap lembaga keuangan dan sektor keuangan melalui pidato dan publikasi gubernur bank sentral. berperilaku sesuai dengan keinginan otoritas keuangan.

Kebijakan moneter pada Indonesia mempunyai pengaruh signifikan terhadap perekonomian. Inflasi bisa dikendalikan melalui pengaturan suku bunga, pada mana peningkatan suku bunga mengurangi pinjaman & inflasi, sedangkan penurunan suku bunga merangsang pertumbuhan ekonomi. Stabilitas nilai tukar pula dipengaruhi, yg berdampak dalam daya saing ekspor- impor. Selain itu, kebijakan ini memengaruhi sektor keuangan, termasuk keputusan investasi, tabungan, dan membangun lapangan kerja Keterpaduan antara kebijakan moneter dan fiskal sangat krusial buat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator stabilnya pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Sadono Skillno (2010), pertumbuhan ekonomi. berkembangnya aktivitas ekonomi dimana barang & jasa yg diproduksi suatu rakyat semakin tinggi & kesejahteraan rakyat tadi semakin tinggi. Kemajuan perekonomian ditentukan oleh sejauh mana pertumbuhan produksi Suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah keliru satu indikator primer buat menilai kinerja perekonomian suatu negara. Hal ini sering kali diukur dengan tingkat pertumbuhan Produk domestik bruto (PDB) riil, yg mewakili jumlah total barang & jasa yg diproduksi suatu negara, diubahsuaikan menggunakan inflasi. Faktor yang dipertimbangkan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

## 3. Kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi

### 3.1 Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi

Kebijakan moneter mencakup nilai tukar, nilai tukar menunjukkan harga mata uang suatu Negara dibandingkan dengan mata uang Negara lain. Devaluasi nilai tukar dalam negeri dapat meningkatkan harga barang impor dan jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan inflasi dan sebaliknya ini juga dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor, inflasi dan stabilitas ekonomi.

### 3.2 Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi

Suku bunga merupakan porto pinjaman uang yang dikenakan sang bank pada nasabah. Suku bunga yang lebih tinggi bisa mengurangi jumlah uang yang tersebar pada pasar, mengurangi inflasi, & mendorong tabungan Masyarakat & Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah cenderung menaikkan jumlah uang yg tersebar & mendorong konsumsi dan investasi, yang berpotensi memicu inflasi bila nir dikendalikan menggunakan baik (Warjiyo, 2004). Ketika suku bunga dinaikkan bank sentral atau forum keuangan, akan mengurangi jumlah uang yang tersedia buat dipinjam. Dengan demikian, peningkatan suku bunga bisa membantu menjaga stabilitas harga- harga barang dan jasa.

### 3.3 Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Inflasi merupakan kenaikan generik harga barang & jasa pada perekonomian. Inflasi yang stabil merupakan tujuan primer menurut kebijakan moneter, lantaran inflasi yg tinggi bisa mengurangi daya beli rakyat & mengganggu stabilitas ekonomi. Inflasi yang stabil merupakan tujuan primer menurut kebijakan moneter suatu negara. Ketika inflasi stabil & rendah, akan tercipta lingkungan ekonomi yang baik buat pertumbuhan jangka Panjang. Inflasi yang tinggi bisa mengurangi daya beli rakyat.

### Metodelogi Penelitian

Studi ini menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode studi literatus. Penelitian tentang inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan moneter akan menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan data yang lebih mendalam, yang menunjukkan bahwa betapa pentingnya kedalaman dan detail data yang diteliti. Semakin teliti dan mendalam penelitian kualitatif dengan data yang dikumpulkan, semakin baik hasil penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan jumlah peserta atau objek penelitian.

Dalam hal ini, penulis menanyakan peran kebijakan moneter terhadap dinamika perekonomian Indonesia selama periode penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Data yang relevan kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa jurnal akademis, artiker dan sumber lain. Analisis ini memungkinkan penulis untuk melihat berbagai perspektif dan interpretasi tentang dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Pembahasan

#### 1. Inflasi

Inflasi pada Januari 2024 sebesar 0,04% menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dengan inflasi tahunan sebesar 2,57% peningkatan harga beras dan tomat. Karena lonjakan harga beras dan tomat, kelompok pangan masih menjadi penyumbang inflasi terbesar. Harga tomat Rp17.500/kg pada akhir Desember 2023 tetapi naik 26,27% menjadi Rp22.098/kg pada akhir Januari 2024. Harga beras premium juga naik, tetapi tidak setinggi tomat naik 0,9% dari Rp14.390/kg pada akhir Desember 2023, menjadi Rp14.520/kg pada akhir Januari 2024. Sebaliknya, deflasi disebabkan oleh sejumlah komoditas terutama BBM non subsidi hingga tarif pesawat.

Hal ini menunjukkan dampak implasi yang terus-menerus terhadap konsumsi dan daya beli. Bahkan ketika daya beli masyarakat mulai pulih akibat penurunan inflasi, ketidakpastian global dan tidak kepastian harga komoditas terus memengaruhi investasi. Kebijakan Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga untuk mengontrol inflasi juga mengurangi investasi dan konsumsi. Peningkatan suku bunga tidak hanya bertujuan untuk menstabilkan inflasi tetapi juga meningkatkan biaya pinjam bagi konsumen dan bisnis. Hal ini berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

Intervensi pemerintah pusat dan daerah harus terus dilakukan untuk menjaga inflasi stabil. Selain intervensi fiskal oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dapat melakukan gerakan pangan murah, pendistribusian SPHP jagung untuk peternak, monev harga dan pasokan rutin. Pemerintah daerah juga dapat mengusulkan dana dekonsentrasi kepada Badan Pangan Nasional (BPN) melalui Belanja Tidak Terduga (BTT).

## **2. Suku Bunga**

Dalam pengumuman suku bunga bank Indonesia pada Agustus 2024, bank sentral menetapkan suku bunga deposit facility tetap sebesar 5,50% dan suku bunga lending facility tetap sebesar 7,00% karena keputusan ini sesuai dengan perkiraan. Perry menyatakan bahwa keputusan itu sejalan dengan fokus kebijakan moneter pro-stabilitas, yang cukup penguatan lebih lanjut stabilitas nilai tukar rupiah melalui penerapan langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali pada sasaran 2,5 persen hingga 1 persen pada tahun 2024.

Namun, terawangan Bank Indonesia (BI) baru-baru ini menimbulkan harapan, seperti kemungkinan nilai tukar rupiah akan terus meningkat. Karena bank sentral AS terus menahan suku bunga, bank Indonesia sebenarnya dapat memangkas suku bunga, salah satunya karena inflasi yang stabil sepanjang tahun. Tindakan BI sejalan dengan pergerakan suku bunga Federal Reserve memutuskan untuk memangkas suku bunga acuan, investor dan otoritas moneter di seluruh dunia terus mengawasinya. Suku bunga federal reserve merupakan salah satu tolak ukur bagi bank Indonesia dalam menentukan kebijakannya, karena bank Indonesia harus menggunakan kebijakannya untuk menjaga keseimbangan arus modal dan nilai tukar rupiah untuk menjaga perekonomian negara stabil.

Hasil ini mendorong kita untuk mempertimbangkan peran penting yang dimainkan oleh bank sentral dan otoritas moneter dalam mengelola suku bunga untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk menjaga stabilitas perekonomian, bank sentral harus memutuskan untuk menurunkan atau menaikkan suku bunga berdasarkan trend perekonomian terbaru. Selain itu, dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana suku bunga mempengaruhinya.

## **3. Perekonomian Indonesia**

Tingkat inflasi Indonesia saat ini relatif terkendali, tercatat pada 2,84% (year-on-year) pada Mei 2024, lebih tinggi dari Negara-negara G20 seperti Rusia 7,84% dan India 4,75%, Inflasi juga stabil di 2,57% pada Januari 2024, menunjukkan daya beli masyarakat yang baik meskipun ketahanan cuaca. Fokus kebijakan pemerintah adalah menjaga kestabilan harga dan pasokan pangan, serta meningkatkan distribusi melalui berbagai program.

Bank Indonesia (BI) memperkirakan penurunan suku bunga bank Indonesia 25 basis poin menjadi 5,75% pada tahun 2024, di dorong oleh pengendalian inflasi dan penguatan nilai tukar

rupiah. Dengan fokus pada investasi dan konsumsi rumah tangga, proyeksi pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 4,7% sampai 5,5%. Stabilitas pasar keuangan juga didukung oleh aliran modal asing yang masuk. Keputusan suku bunga bank Indonesia akan bergantung pada perkembangan ekonomi domestik dan global yang terus dipantau

#### **4. Pengaruh inflasi terhadap perekonomian Indonesia**

Hubungan antara inflasi dan ekonomi Indonesia sangat erat. Ekonomi akan berkembang dengan inflasi yang rendah dan stabil, pengusaha akan didorong untuk meningkatkan produksi mereka sebagai akibat dari peningkatan harga yang disebabkan oleh inflasi. Perekonomian Indonesia akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan produksi dan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Tetapi inflasi terlalu tinggi dapat menyulitkan orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengaruh inflasi terhadap perekonomian Indonesia adalah negatif dan signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika inflasi turun. Suku bunga di pengaruhi oleh inflasi yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada umumnya inflasi dapat membuat pembeli mempertahankan uang mereka lebih lama karena mereka tidak mau membeli barang-barang yang harganya meningkat, yang pada akhirnya mengurangi permintaan.

Disebabkan harga barang yang dapat berubah-ubah, yang dapat menyebabkan resiko untuk investasi, inflasi juga dapat menyebabkan konsistensi yang tidak stabil, yang mengurangi investasi karena investasi tidak dapat menjamin keuntungan yang stabil. Studi lain juga menunjukkan hubungan antara perekonomian dan tingkat inflasi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan, inflasi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemiskinan. Pemerintah dapat menerapkan kebijakan moneter dan fiskal untuk mengontrol inflasi dengan meningkatkan perekonomian Indonesia. Kebijakan moneter seperti penyediaan persediaan kas dan operasi pasar terbuka termasuk kebijakan fiskal yang dapat memengaruhi nominal pengeluaran.

#### **5. Pengaruh suku bunga terhadap perekonomian Indonesia**

Ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), kenaikan suku bunga di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Salah satu akibat dari peningkatan biaya pinjam adalah penurunan investasi perusahaan dan belanja konsumen. Dengan suku bunga yang lebih tinggi, orang lebih cenderung menabung, yang mengurangi peredaran uang dan menekan inflasi. Selain itu, penguatan mata uang dapat terjadi, yang dapat mengurangi daya saing ekspor. Secara keseluruhan tujuan dari kebijakan ini adalah untuk membantu perekonomian bertahan dalam situasi pasar global yang tidak menentu.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia dan di perkirakan akan segera kembali ke puncaknya. Perekonomian Indonesia masih di pandang positif oleh lembaga internasional seperti bank dunia dan Internasional Monetary Fund (IMF). Dampak signifikan suku bunga selama pandemi Covid-19, Amerika Serikat menyaksikan karena negara tersebut dan bank sentralnya mendorong penurunan suku bunga untuk memulihkan pasar modal setelah pasar modal bergelombang selama pandemi. Sementara itu, Bank Indonesia telah melakukan hal yang sama menurunkan suku bunga. Ini adalah level terendah sejak awal pandemi covid-19 di Indonesia pada Maret 2024. Terakhir

pada 19 November 2020, bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan sebanyak 5 kali atau 125% dari suku bunga acuan Badan Pusat Statistik (BPS) dari 4% menjadi 3,75%.

## Kesimpulan

Menurut Sadono Sukirno (2010) salah satu indikator utama untuk menilai kinerja perekonomian suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. Ini biasanya diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang di produksi suatu Negara setelah inflasi di hitung. Inflasi pada Januari 2024 sebesar 0,04 persen menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dengan inflasi tahunan sebesar 2,57 persen. Karena lonjakan harga beras, termasuk harga tomat kelompok pangan masih menjadi penyumbang inflasi terbesar. Harga beras premium juga naik meskipun tidak setinggi tomat dari Rp14.390/kg pada akhir Desember 2023 menjadi naik 0,9% yaitu Rp14.520/kg pada akhir Januari 2024.

Suku bunga pada Agustus 2024, bank sentral membuat keputusan suku bunga yang sesuai perkiraan, seperti suku bunga bank Indonesia yang ditahan sebesar 6,25% dan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang tidak berubah. Bank Indonesia dan bank sentral juga menetapkan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 5,50% dan suku bunga Lending Facility tetap sebesar 7,00%. Perry mengatakan keputusan itu sesuai dengan fokus kebijakan moneter pro-stabilitas yaitu untuk meningkatkan stabilitas lebih lanjut dan nilai tukar rupiah untuk memastikan inflasi tetap terkendali pada sasaran 2,5 hingga 1% pada 2024.

Perekonomian Indonesia dan inflasi sangat terkait satu sama lain. Perekonomian akan berkembang dengan inflasi yang rendah dan stabil. Pengusaha akan didorong untuk meningkatkan produksi mereka sebagai akibat dari peningkatan harga yang disebabkan oleh inflasi. Dengan meningkatnya produksi nilai PDB akan meningkat yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan perekonomian Indonesia. Sebagaimana ditetapkan oleh bank Indonesia kenaikan suku bunga di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Suku bunga yang lebih tinggi juga mendorong orang untuk menabung, yang mengurangi peredaran uang dipasar dan menekan inflasi. Akibatnya biaya pinjaman meningkat, mengurangi investasi perusahaan dan belanja konsumen.

## Daftar Pustaka

- Bibit, B. (2024, Maret). Retrieved from <https://blog.bibit.id/articles/kebijakan-suku-bunga-pertumbuhan-ekonomi-hingga-dinamika-politik-pemilu>
- Bidang, A. (2024, Februari). Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah Minggu Pertama Februari Tahun 2024 : Inflasi Januari 2024 terendah dalam 5 Tahun Terakhir. Retrieved from <https://bappeda.ngawikab.go.id/2024/02/05/rapat-koordinasi-pengendalian-inflasi-pusat-dan-daerah-minggu-pertama-februari-tahun-2024-inflasi-januari-2024-terendah-dalam-5-tahun-terakhir>
- Edi, Irawan. (2023). Peran Kebijakan Moneter Dalam Perekonomian : Suatu Kajian Literatur. CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 3(4), 258–265. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i4.1899>
- Jumiati, E. (2022). Kebijakan Moneter Sebagai Pengendali Inflasi Dan Nilai Tukar (Peran Bank Sentral). Jurnal Perbankan Syariah, 2(1), 1–14.
- Luhfiana, H. A. S., Imaniar, L. A., & Mumtaz, J. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Jurnal Ekonomi, 13, 1–19.
- Marasabessy, R. H. (2022). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Klasik. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 16(1), 72–87. <https://doi.org/10.36769/asy.v16i1.221>
- Pane, S. G., Fernanda, R. L., Althaaf, S. N., Waruwu, T. J. P., & Silalahi, M. S. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 751–757. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3345>
- Purba, M. L., Sihotang, J., & Simatupang, F. C. (2024). Transmisi Kebijakan Moneter dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(1), 78–90. <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.5794>
- Raysharie, P. I., Christiani, A., Cindy, C., Delpia, D., Yanti, D. W., Tribulandari, S., Jhanuarta, R., & Raya, U. P. (2023). *pengaruh kebijakan moneter terhadap perekonomian indonesia*. 2(3).
- Statistik,B.P.S(2024,Mei).Retrievedfrom <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2380/ekonomi-indonesia-triwulan-i->

2024-tumbuh-5-11-persen--y-on-y--dan-ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-terkontraksi-0-83-persen--q-to-q--.html